

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki potensi sumber daya alam pada sektor kelautan dan perikanan cukup besar. Kabupaten Tanjabtim memiliki panjang garis pantai 191 km yang membentang dari perbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah perairan laut kabupaten ini merupakan bagian dari alur pelayaran kapal nasional dan internasional (ALKI I) dari utara ke selatan atau sebaliknya, sehingga dari sisi geografis daerah ini sangat potensial untuk berkembang dan mempunyai potensi perikanan tangkap laut yang cukup baik. Luas areal perairan yang mencapai 77.752 hektar namun baru sekitar 36% yang dimanfaatkan yang terdiri dari perikanan laut dengan produksi 23.491,54 ton dan perikanan perairan umum dengan produksi 319 ton (DKP Tanjung Jabung Timur, 2013).

Salah satu daerah yang terkenal memiliki potensi perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Kecamatan Kuala Jambi. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Kuala Jambi ini bermata pencaharian sebagai nelayan. Alat tangkap yang sering digunakan terdiri dari jaring insang hanyut, jaring insang tetap, pukat tarik, rawai dan bubu. Jaring insang merupakan alat tangkap yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 1.239 unit atau 49,7% dari total alat tangkap yang ada (DKP Tanjung Jabung Timur, 2013).

Dalam usaha penangkapan ikan, jaring insang merupakan alat tangkap yang menguntungkan dan mudah dioperasikan bagi para nelayan di Kecamatan Kuala Jambi. Hasil tangkapan dengan jaring insang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti ikan Senangin, ikan Bawal dan lain sebagainya. Alat tangkap jaring insang memiliki bentuk empat persegi panjang dengan bagian-bagian alat terdiri dari; jaring utama, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung dan tali selambar (Rasdani, 1998).

Ikan Senangin merupakan hasil tangkapan utama (HTU) dari alat tangkap jaring insang sedangkan hasil tangkapan sampingan (HTS) adalah ikan Bawal dan ikan Gulamah. Ikan Senangin umumnya ditemukan di perairan pantai dekat muara sungai meski kadang-kadang masuk ke bagian yang berair payau, dan bahkan hingga ke air tawar yang bedasar berpasir atau berlumpur. Ikan Senangin dewasa terutama memangsa udang dan ikan-ikan yang lebih kecil, serta kadang-kadang juga cacing laut sementara anak-anaknya memangsa udang dan krustasea kecil umumnya.

Penangkapan ikan menggunakan alat tangkap jaring insang merupakan yang paling dominan digunakan oleh para nelayan di Kecamatan Kuala Jambi. Pada tahun 2017 pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah menyalurkan bantuan alat tangkap berupa jaring *millenium* kepada para nelayan di Kecamatan Kuala Jambi. Pemberian alat tangkap ini bertujuan untuk menggantikan penggunaan alat tangkap yang pengoperasiannya merusak lingkungan dan telah dilarang pemerintah.

Jaring *millenium* merupakan alat tangkap jaring insang yang telah dimodifikasi (Diniah, 2011). Pada dasarnya alat tangkap ini hampir serupa dengan jaring insang pada umumnya, tapi perbedaan utamanya terletak pada bahan jaring yang digunakan yaitu memiliki serat pilinan *multimonofilament* yang membuat jaring lebih halus dan fleksibel di dalam air. Ukuran *mesh size* alat tangkap ini yaitu 4 *inch* dengan panjang ± 1000 m.

Dalam usaha penangkapan lama perendaman merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam hasil tangkapan ikan. Lama perendaman ialah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses *immersing* atau lamanya badan jaring berada di dalam air. Lama perendaman alat tangkap jaring *millenium* yang dilakukan oleh nelayan setempat biasanya sekitar 2 jam tergantung situasi dan kondisi. Waktu perendaman jaring insang biasanya 2-5 jam kemudian dilakukan penarikan jaring (*hauling*) (Sudirman, 2004). Lama perendaman alat tangkap sangat berkaitan dengan hasil tangkapan rata-rata dari spesies yang menjadi target tangkapan.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Tangkapan Alat Tangkap Jaring *Millenium* Dengan Lama Perendaman Yang Berbeda Di Perairan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur” untuk

mengetahui tingkat efektifitas hasil tangkapan alat tangkap jaring *millenium* dengan membedakan waktu perendaman 2 jam dan 4 jam sehingga didapatkan lama perendaman yang optimum.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan alat tangkap jaring *millenium* selama perendaman.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi nelayan untuk mengetahui lama perendaman berpengaruh atau tidak dalam usaha penangkapan ikan menggunakan jaring *millenium*. Serta sebagai bahan informasi untuk peneliti, dan kalangan akademik tentang perbedaan hasil tangkapan terhadap lama perendaman alat tangkap jaring *millenium*.